

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi untuk dikembangkan di tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari salah satu faktor utamanya, yaitu kemampuan guru menggunakan model pembelajaran.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang terjadi karena adanya usaha pembaharuan dalam pendidikan. Pembaharuan tersebut menjadikan pendidikan semakin mengalami kemajuan. Salah satu contohnya adalah guru termotivasi untuk mengembangkan model serta instrumen pembelajaran.

Jika dipahami makna dari belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Proses belajar yang dimaksud ditandai oleh adanya perubahan-perubahan perilaku yang bersifat positif yang berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap),

dan psikomotorik (keterampilan). Kemampuan pengajar dalam menentukan model, metode dan media pembelajaran yang efektif merupakan faktor yang menentukan tingkat keberhasilan proses belajar.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan hasil revisi dari kurikulum sebelumnya. Berdasarkan KTSP kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan karakteristik standar kompetensi, kompetensi dasar, potensi peserta didik, daerah dan lingkungan.

Dalam KTSP dinyatakan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA di Sekolah Dasar (SD) merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD pada pembelajaran IPA tersebut didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi pada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPA di SD adalah mengembangkan aktivitas belajar untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Depdiknas, 2006).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan

suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam secara ilmiah.

Pembelajaran IPA dirancang untuk mengembnagkan kerja dan sikap ilmiah. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di SD menuntut guru mampu mengelola pembelajaran IPA dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Sementara kenyataannya, tuntutan karakteristik pendidikan IPA sebagaimana yang diamanatkan oleh KTSP masih jauh dari yang dimaksudkan. Implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan KMB belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan pemberlakuan KTSP belum disertai dengan pelatihan bagi guru-guru untuk mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga juga belum memadai.

Dari hasil studi pendahuluan di SD Negeri 3 Rejosari, guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih memiliki banyak kelemahan. Sebagai contoh, pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang melibatkan siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru

(*teacher centered*) dan aktivitas siswa menjadi rendah. Selain itu pembelajaran jarang melakukan praktikum karena fasilitas alat peraga yang kurang memadai.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di SD Negeri 3 Rejosari, ternyata dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan siswa. Sehingga hasil belajar dan aktivitas pembelajaran siswa sangat rendah. Padahal SD Negeri 3 Rejosari telah menetapkan standar ketuntasan minimal yakni 68. Untuk jelasnya, hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 3 Rejosari T.P. 2011/2012

No.	Kriteria Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1.	Rendah (rata-rata 55)	15	48,39%
2.	Sedang (rata-rata 65)	10	32,26%
3.	Tinggi (rata-rata 75)	6	19,35%
	Jumlah	31	100%

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa.
2. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Alat peraga kurang memadai.
4. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
5. Model pembelajaran yang diterapkan kurang variatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Adapun permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari pada pelajaran IPA?
2. Apakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari pada pelajaran IPA signifikan dengan model pembelajaran demonstrasi?

Dengan demikian dilakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Rejosari Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

D. Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Rejosari akan dilaksanakan pada materi pokok Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Pembelajaran tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan pemecahan masalah secara garis besar meliputi :

1. Meningkatkan kemampuan guru merancang teknik dan alat yang dapat menunjang model pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas V.
2. Meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi.
3. Meningkatkan waktu efektif belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V melalui penggunaan model pembelajaran demonstrasi.
4. Meningkatkan kerja ilmiah (keterampilan proses) siswa pada pembelajaran IPA di kelas V melalui penggunaan model pembelajaran demonstrasi.
5. Meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA di kelas V melalui penggunaan model pembelajaran demonstrasi.
6. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V melalui penggunaan model pembelajaran demonstrasi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran demonstrasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari dalam pembelajaran IPA.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari dalam pembelajaran.
- c. Dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa dan mempermudah siswa dalam mengkonstruksi konsep IPA.

2. Bagi guru

- a. Model pembelajaran demonstrasi menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan produktif bagi guru dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.